

BAB 1

PENDAHULUAN

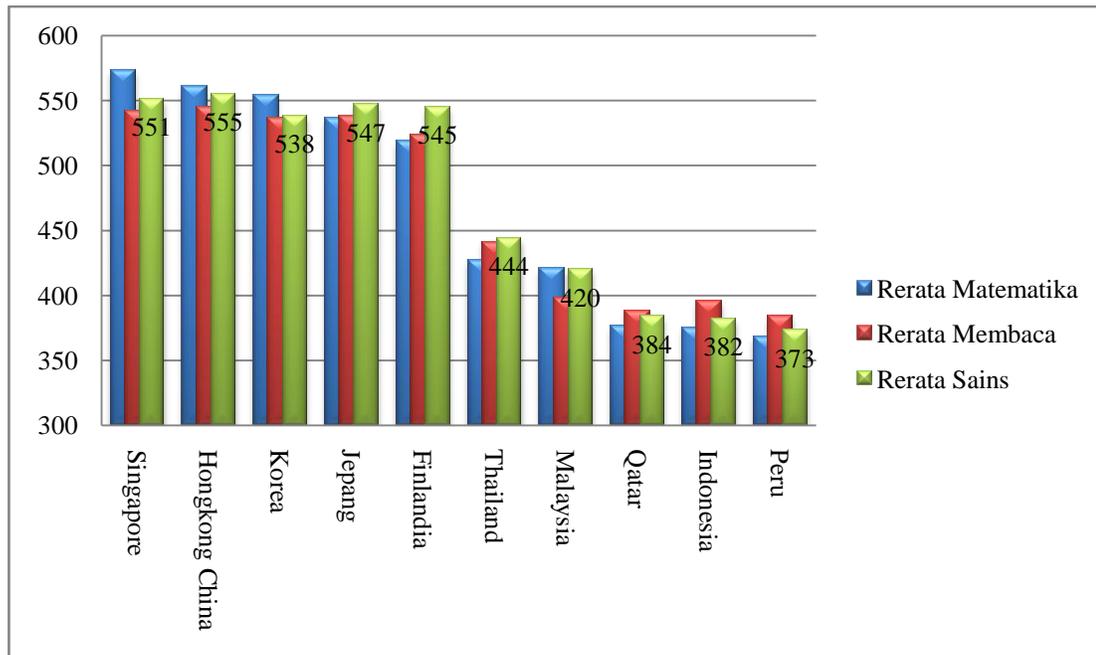
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai suatu aktivitas yang diarahkan untuk menyongsong perkembangan di masa yang akan datang. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna. Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sebagaimana yang dicantumkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa mendidik peserta didik didalam pembelajarannya untuk bertindak atas dasar pemikiran kritis, analitis, logis, nasional, cermat dan sistematis, serta menamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan telah merubah nilai-nilai sosial yang tentunya membawa dampak positif dalam kemampuan berpikir dalam berbagai bidang dan perubahan pola hidup yang semakin efisien dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkattinggi. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil data PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang diteliti dari bidang studi matematika, membaca dan sains seperti yang dijelaskan pada **Gambar 1.1:**



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (OECD)

Gambar 1. 1

Skor Rata-rata Siswa Berdasarkan Hasil Studi PISA Periode 2012

Dari hasil studi PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2012 yang diikuti oleh 65 negara, menempatkan Indonesia pada urutan ke-2 terbawah yaitu pada ranking ke-64. Pada tahun 2012 skor rata-rata sains yang diperoleh Indonesia yaitu 382, sedangkan skor rata-rata internasional adalah 500. Jika dibandingkan negara ASEAN misalnya Thailand dan Singapura posisi Indonesia masih di bawah negara-negara tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik belum memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi salah satunya adalah *Higher Order Thinking Skill*. Dengan demikian, kondisi pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji soal pra penelitian berupa tes soal uraian yang berjumlah 2 soal dengan menggunakan indikator kemampuan pemahaman konsep untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman konsepsiswa pada kelas X IIS di SMA Negeri 3 Cimahi.

Berikut ini adalah hasil tes pra penelitian dengan indikator kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 3 Cimahi yang dijelaskan pada **Tabel 1.2**:

Tabel 1. 1

**Hasil Tes Pra Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X IIS
Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Cimahi**

No	Rentang Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	90 – 100	0	0
2	80 – 89	5	8
3	65 – 79	7	12
4	55 – 64	10	17
5	≤ 54	38	63
Jumlah		60	100

Sumber: hasil pra penelitian (diolah)

Berdasarkan **Tabel 1.2** dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas X IIS di SMA Negeri 3 Cimahi masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran di kelas hanya terfokus dalam kemampuan siswa untuk menghafal saja, tetapi kenyataannya mereka tidak memahami secara mendalam dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X IIS SMA Negeri 3 Cimahi yang masih tergolong rendah bisa juga disebabkan oleh faktor lainnya seperti faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, persepsi siswa terhadap guru, maupun kondisi fisik siswa dan faktor eksternal meliputi kompetensi guru, teknik mengajar, kurikulum, keluarga dan fasilitas belajar.

Melalui hasil pengamatan di SMA Negeri 3 Cimahi guru masih terbiasa mengajar menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan saja. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak terbiasa dengan memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dengan metode ceramah siswa jarang berperan aktif dalam

kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik hanya terbiasa menerima informasi dari guru tanpa berusaha mencari informasi sendiri dan menganalisis materi-materi pelajaran. Karena pada dasarnya tujuan pembelajaran bukan sekedar siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi siswa juga dapat mengembangkan gagasan-gagasan atau ide-ide berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model maupun metode pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu dilakukan oleh guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan model *Quantum Learning* melalui teknik *mind mapping*. Dalam teknik *mind mapping*, guru dapat berkomunikasi timbal balik dengan siswa, misalnya dalam bentuk pengidentifikasian konsep, siswa mengungkapkan ide. Penggunaan *mind mapping* ini dimaksudkan untuk mempermudah penguasaan materi Koperasi. Dimana siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi memahami. Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dimaksudkan agar siswa mudah dalam penguasaan materi. Dengan menyusun sendiri peta pikiran, siswa akan lebih memahami keterkaitan konsep. (Magdalena, 2015, hlm. 125).

Mind mapping dapat membantu siswa dalam menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan siswa, serta mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses mudah dan langsung seperti yang diinginkan. Keunikan *mind mapping* terjadi karena setiap manusia termasuk anak-anak mempunyai pancara (pola pikir, imajinasi, pemahaman, kreatifitas, mengolah informasi) pikiran yang berbeda-beda.

Berdasarkan paparan diatas dalam upaya memecahkan masalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 3 Cimahi maka penulis akan

melakukan penelitian dengan judul: “**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TEKNIK *MIND MAPPING* (PETA PIKIRAN) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI** (Studi Quasi Eksperimen Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Koperasi dan Pengelolaan Koperasi di Kelas X IIS SMA Negeri 3 Cimahi)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah yang dijadikan sebagai dasar kajian dalam penelitian diantaranya:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* melalui teknik *mind mapping*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab)?
3. Apakah perbedaan kemampuan konsep pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* melalui teknik *mind mapping* (peta pikiran) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* melalui teknik *mind mapping*

2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah anyu jawab, diskusi)
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* melalui teknik *mind mapping* (peta pikiran) dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab)

1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa yaitu, dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan teknik *mind mapping* (peta pikiran), diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep serta dapat melatih kerjasama, berdedikasi tinggi, antusias, dan percaya diri
2. Bagi guru yaitu, sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* teknik *mind mapping* (peta pikiran) sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dapat terus ditingkatkan
3. Bagi sekolah, yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran ekonomi yang ditunjukkan melalui keberhasilan prestasi belajar siswa dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan desain penelitian, partisipan dalam penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi pada pihak yang terkait